

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TAI* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

Luh Gede Krisna Pebriana Dewi

NIM. 0916011033

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: they_uuk33@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja berjumlah 31, terdiri dari 18 siswa putra dan 13 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data untuk aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada observasi awal 4,87 (kurang aktif), dan pada siklus I meningkat menjadi 6,33 (cukup aktif) dan 8,16 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli dari observasi awal sebesar 35,48% (sangat kurang), pada siklus I 70,97% (cukup baik) dan 99,78% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of volleyball passing through the implementation of cooperative learning model *TAI* on VIII F grade students of SMP Negeri 3 Singaraja. This research is a classroom action research is the teacher as researcher. Conducted in two cycles consisting of stages of planning, action, observation / evaluation and reflection. Subjects were VIII F grade students of SMP Negeri 3 Singaraja; 31 students consisting of 18 male and 13 female student. Data were analyzed by descriptive statistics. Based on the results of data analysis techniques for learning activities on the basis of passing a volleyball preliminary observations 4.87 (less active), and the first cycle increased to 6.33 (moderately active) and 8.16 (active) in the second cycle. While the percentage of passing learned the basic techniques of volleyball preliminary observations by 35.48% (very less), 70.97% in the first cycle (pretty good) and 99.78% (excellent) on the second cycle. Based on the results of data analysis and the discussion concluded that the activities and outcomes of student learning the basic techniques of volleyball passing up through the application of cooperative learning model *TAI* on VIII F grade students of SMP Negeri 3 Singaraja school year 2012/2013. Recommended to Penjasorkes teachers to use cooperative learning model *TAI*, because it proved to be effective to enhance the activity and learning outcomes.

Kata-kata Kunci: *TAI*, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola voli.

PENDAHULUAN

Saat ini persaingan dalam era globalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara. Suatu negara dituntut untuk dapat menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar dapat tampil unggul dalam keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki pola berpikir secara kritis, logis, sistematis, kreatif, serta mampu memperoleh, memilih dan memproses informasi guna pengembangan IPTEK. Pendidikan menjadi modal yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara guna memperoleh SDM yang berkualitas karena melalui penataan pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula. (Nursid, 1988: 179)

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) adalah sebuah mata pelajaran akademik atau aspek dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan kemampuan gerak individu yang suka rela dan berguna, serta berhubungan langsung dengan respon mental dan sosial. Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Para ahli sepakat bahwa pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Aktivitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih. Kegiatan itu bukan sembarang aktivitas atau bukan pula hanya sekedar gerakan badan yang tidak bermakna. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penjasorkes. Tujuan dari penjasorkes antara lain: (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis serta memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil dan

memiliki sikap yang positif (Depdiknas, 2006: 163-164).

Kualitas pendidikan haruslah ditingkatkan karena dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disamping dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sumber dan bahan ajar, serta penyempurnaan kurikulum. Selain itu dalam proses pembelajaran penjasorkes guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, toleransi dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Salah satu peranan terpenting didalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah bagaimana guru itu mengemas pembelajaran agar tidak membosankan dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Namun hal itu belum dapat terpenuhi, karena berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja khususnya pada mata pelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar *passing* bola voli masih perlu ditingkatkan lagi, dari hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Januari 2013 di SMP Negeri 3 Singaraja pada kelas VIII F diperoleh data yaitu dari segi aktivitas

dan hasil belajar siswa yang masih rendah baik itu dari aspek afektif, aspek kognitif maupun aspek psikomotor. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut dari segi aktivitas belajar siswa adalah: dari 31 orang siswa, yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 4 orang (12,90%), cukup aktif sebanyak 9 orang (29,03%), kurang aktif sebanyak 18 orang (58,07%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Jadi data aktivitas belajar siswa materi teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli secara klasikal diperoleh sebesar 4,87 termasuk dalam kategori kurang aktif.

Faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas belajar siswa masih kurang aktif adalah: (a) dari segi visual masalah yang timbul yaitu pada saat pembelajaran siswa kurang mengamati demonstrasi yang peragakan oleh guru, (b) dari segi lisan masalah yang timbul yaitu siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli, (c) dari segi audio masalah yang timbul yaitu dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa kurang mendengarkan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru serta siswa cepat jenuh, (d) dari segi metrik masalah yang timbul yaitu siswa kurang sungguh-sungguh didalam melakukan gerakan, dan (e) dari segi

emosional masalah yang timbul yaitu semangat yang ditonjolkan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Selain aktivitas belajar dalam observasi diamati pula hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diamati mencakup aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Siswa yang tuntas dalam materi teknik dasar *passing* bola voli sebanyak 11 orang (35,48%) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (64,52%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dengan kategori baik sebanyak 11 orang (35,48%), siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 4 orang (12,90%), siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 16 orang (51,62%) dan siswa dengan kategori sangat kurang baik tidak ada. Dengan menganalisis data tersebut maka didapat persentase data hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli sebesar 35,48% . Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 75% sampai 100% sedangkan hasil belajar dikatakan tidak tuntas apabila berada pada kategori 0% sampai 74%.

Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum tuntas adalah: (a) banyak siswa yang minat belajarnya kurang terhadap mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola voli, (b) sikap siswa

kurang aktif didalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru mengenai materi teknik dasar *passing* bola voli sehingga sebagian besar siswa tidak dapat melakukan sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir dengan teknik yang benar, (c) semangat yang ditonjolkan siswa juga kurang dan siswa kurang sungguh-sungguh didalam melakukan gerakan dan (d) minimnya sarana prasarana di sekolah menyebabkan banyak siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses dan keterampilan sosial pada pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada materi teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli. Model pembelajaran *TAI* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu, dalam hal ini siswa tetap dikelompokkan tetapi siswa belajar dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Adapun keunggulan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini adalah: (a) model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksikan sendiri

pengetahuannya, (b) model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang efektif, optimal dan dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang beragam dan (c) model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* membuat siswa termotivasi dan terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok. Selain itu siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sedangkan siswa yang lemah terbantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Model pembelajaran *TAI* ini ditekankan pada siswa untuk bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara individu maupun berkelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 31 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 17 dan 24 April 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 1 dan 8 Mei 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini

dilaksanakan di lapangan Mayor Metra Singaraja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,33. siswa yang aktif sebanyak 9 orang (29,04%) sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 22 orang (70,96%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada, siswa dengan kategori aktif sebanyak 9 orang dengan persentase 29,04%, siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 22 orang dengan persentase 70,96% dan tidak ada siswa

dengan kategori kurang aktif serta kategori sangat kurang aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	9 orang siswa (29,04%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	9 siswa	29,04%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	22 siswa	70,96%	22 orang siswa (70,96%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			31 siswa	100%	31 Orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 70,97% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 29,03%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3,22%, siswa dengan kategori baik sebanyak 21 orang dengan persentase 67,75%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 9 orang dengan persentase 29,03% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun kategori sangat kurang baik, dengan persentase secara klasikalnya 77% dengan kategori baik (tuntas).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	1 siswa	3,22%	A	Sangat Baik	22 orang siswa (70,97%) Tuntas
2	75-84	21 siswa	67,75%	B	Baik	
3	65-74	9 siswa	29,03%	C	Cukup Baik	9 orang siswa (29,03%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		31	100%			31 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,16 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Siswa yang aktif sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 2 orang dengan persentase 6,46%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 29 orang dengan persentase 93,54% dan tidak ada siswa dengan kategori cukup aktif, kurang aktif maupun sangat kurang aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	2 siswa	6,46%	31 orang siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	29 siswa	93,54%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 orang siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			31 siswa	100%	31 orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dengan persentase 96,78% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase 3,22%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 11 orang dengan persentase 35,48%, siswa dengan kategori baik sebanyak 19 orang dengan persentase 61,30%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3,22% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun sangat kurang baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli secara klasikal pada siklus II adalah 83,24% berada pada rentang 75 - 84 dengan kategori baik dan sudah memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75%.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	11 siswa	35,48%	A	Sangat Baik	30 orang siswa (96,78%) Tuntas
2	75-84	19 siswa	61,30%	B	Baik	
3	65-74	1	3,22%	C	Cukup Baik	1 orang siswa (3,22%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		31	100%			31 orang siswa (100%)

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja diketahui bahwa aktivitas belajar kurang aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak bersemangat dalam melakukan gerakan dan banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*. *TAI* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok, dimana siswa tetap dikelompokkan tetapi siswa belajar dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 22 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 31 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing Bola Voli Per Tahap*

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	4,87	Aktif	1,46%	1,83%	3,29%
2	Siklus I	6,33	Aktif			
3	Siklus II	8,16	Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan *TAI* dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar *Passing Bola Voli Per Tahap*

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	35,48%	Tuntas	35,48%	25,80%	61,29%
2.	Siklus I	70,97%	Tuntas			
3.	Siklus II	99,78%	Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan

pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 berdasarkan KKM dari SMP Negeri 3 Singaraja tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Putu Suardiasa tahun 2011 yang berjudul implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe *TAI* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing-control* sepak bola pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gede Putra Arnatha tahun 2011 yang berjudul implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes yaitu agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli.

DAFTAR RUJUKAN

Suardiasa, I Gede Putu. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing-Kontrol Sepak Bola Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kerambitan Tabanan Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi). Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

Putra Arnatha, Anak Agung Gede. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Service Bulutangkis Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi). Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Pedoman Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Orkes*.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Geografi Pembangunan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

